

Temukan Barang Bukti, Densus 88 Tangkap 5 Terduga Teroris di Riau

written by Ahmad Fairozi

Harakatuna.com. Riau – Akhir pekan lalu, Sabtu, 9 November 2019, Densus 88 Anti-Terror dibantu anggota Polsek Tambang dan [Polres Kampar](#), menangkap 5 terduga teroris. Pasalnya dalam kasus ini ada enam orang yang diincar oleh Densus 88.

“Densus 88 menangkap 5 terduga [teroris](#) di Dusun II, Desa Kuapan, Sabtu lalu. Sedangkan seorang lagi melarikan diri,” ungkap Syukri, warga Desa Kuapan, kepada media, Senin, 11 November 2019. Ia menceritakan, kelima [terduga teroris](#) yang ditangkap tersebut, satu orang di warung, sedangkan empat lagi di dalam hutan, tempat selama ini mereka berlatih.

Hutan tempat latihan terduga teroris tersebut berdampingan dengan kebun karet milik warga desa. Syukri menjelaskan, seorang warga setempat, berinisial Ed, ikut juga ditangkap. “Usai pulang umrah, Ed rajin ke masjid salat berjemaah bersama warga. Namun, saat ia kedatangan temannya dari luar, Ed tak pernah kita lihat salat berjemaah. Ia lebih banyak bersama kawan-kawannya ke hutan, latihan di sana,” ungkap Syukri.

Barang Bukti 5 terduga Teroris Riau

Dari rumah Ed, Densus 88 Anti-Terror membawa pipa paralon, besi-besi serta anak panah. Penangkapan, tuturnya, dilakukan Densus 88 Sabtu siang (9/11), pukul 13.00 WIB. “Kami tak bisa masuk ke hutan melihat penangkapan mereka. Jalan ditutup, polisi berseragam dan pakaian sipil menenteng [senjata api](#) laras panjang terlibat sangat banyak,” cerita Syukri.

Saat penangkapan di akhir pekan tersebut, tuturnya, sama sekali tak terdengar letusan senjata api. Pengeledahan di rumah Ed, tuturnya, dilakukan sekitar 15 menit. “Pengeledahan selama 15 menit. Diangkut dua pipa paralon, anak panah dan besi-besi. Belum ada bom yang dirakit mereka. Itu kita lihat saat dibawa polisi,” ungkap Syukri.

Saat ditanyakan bagaimana keseharian Ed, Syukri mengatakan, usai pulang umrah, dan kedatangan teman-temannya, perangai dan perilaku Ed berubah. “Biasanya makan siang di rumah dan salat di masjid berjemaah. Namun, itu tak lagi dilakukan. Ed makan siang dan salat di hutan, tempat ia berlatih bersama dengan rekan-rekannya. Hanya malam barulah pulang ke rumah,” kata Syukri.

Rumah dihuni Ed beserta anak dan istrinya terbuat dari papan, berkonsep rumah panggung. Kini, anak dan istri Ed diungsikan keluarganya ke Pekanbaru, ibukota Provinsi Riau, berjarak sekitar 50 kilometer dari Desa Kuapan.